

Peningkatan Profesionalisme Pengurus Organisasi Kemasyarakatan melalui Pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi

Dedi Prayitno*¹, Edi Cahyono², Sarjita³

¹Akademi Fisioterapi YAB Yogyakarta, ^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa

¹Program Studi Fisioterapi, ^{2,3}Program Studi Manajemen

*e-mail: dedingajar@gmail.com

Abstrak

Organisasi kemasyarakatan memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi masyarakat serta mendukung pelaksanaan pembangunan di tingkat lokal. Efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam melaksanakan fungsi manajemen dan administrasi secara sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan profesionalisme pengurus organisasi kemasyarakatan melalui pelatihan manajemen organisasi dan administrasi. Mitra kegiatan adalah pengurus KWT Tunas Asri Trimurti Srandakan dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang yang berasal dari lingkungan dusun setempat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan praktik sederhana pengelolaan organisasi serta administrasi. Materi pelatihan meliputi konsep dasar manajemen organisasi, perencanaan program kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, koordinasi, kepemimpinan, serta administrasi organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen organisasi. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan, pembagian tugas, koordinasi, dan administrasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dan administrasi dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme pengurus organisasi kemasyarakatan.

Kata kunci: Manajemen Organisasi; Administrasi; Profesionalisme; Organisasi Kemasyarakatan; Pemberdayaan Masyarakat

Abstract

Community organizations play an important role in encouraging community participation and supporting local development. Organizational effectiveness is strongly influenced by the ability of administrators to implement management and administrative functions systematically. This community service activity aimed to improve the professionalism of community organization administrators through organizational management and administration training. The participants were administrators of the KWT Tunas Asri Trimurti Srandakan, consisting of 15 participants from the local village/sub-district community. The activity used a participatory approach through lectures, discussions, questions and answers, case studies, and practical exercises related to organizational management and administration. The training materials covered basic organizational management, program planning, division of duties and responsibilities, coordination, leadership, and organizational administration. The results indicated an improvement in participants' knowledge of organizational management. Participants also demonstrated better understanding of the importance of planning, division of duties, coordination, and administration in supporting organizational activities. The activity indicates that organizational management and administration training can serve as an effort to improve the professionalism of community organization administrators.

Keywords: Organizational Management; Administration; Professionalism; Community Organization; Community Empowerment

1. PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan masyarakat karena menjadi wadah partisipasi warga dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, keagamaan, kepemudaan, kebudayaan, dan pembangunan lingkungan. Keberadaan organisasi kemasyarakatan pada tingkat lokal memungkinkan masyarakat berperan secara langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan, menyusun kegiatan, melaksanakan program, serta melakukan evaluasi terhadap berbagai kegiatan yang dilaksanakan di lingkungannya (Sodikin, 2025).

Keberhasilan organisasi kemasyarakatan dalam menjalankan perannya tidak hanya ditentukan oleh keberadaan struktur organisasi, tetapi juga oleh kapasitas pengurus dalam mengelola organisasi. Pengurus dituntut mampu menjalankan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi secara efektif. Selain kemampuan manajerial, administrasi organisasi juga menjadi unsur penting karena berbagai aktivitas organisasi membutuhkan dokumentasi, surat-menyurat, pencatatan kegiatan, pengarsipan, penyusunan laporan, dan pengelolaan informasi yang tertib.

Dalam praktiknya, organisasi kemasyarakatan pada tingkat lokal masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan organisasi. Permasalahan tersebut antara lain berkaitan dengan pemahaman pengurus terhadap fungsi manajemen, pembagian tugas yang belum optimal, koordinasi antaranggota, penyusunan program kerja, serta pengelolaan administrasi organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan kapasitas pengurus melalui kegiatan pelatihan yang bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Kajian pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan. Pelatihan manajemen organisasi pada organisasi kemasyarakatan dapat diarahkan pada penguatan tata kelola, administrasi kelembagaan, pembagian tugas, dan penyusunan program kerja. Pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi juga menunjukkan pentingnya kombinasi pemahaman konseptual dan praktik agar pengetahuan yang diperoleh peserta dapat diterapkan dalam aktivitas organisasi (Rachmawati dan Maulani, 2023).

Selain itu, pelatihan manajemen organisasi pada kelompok masyarakat menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan kemampuan menerapkan prinsip manajemen dalam kegiatan organisasi. Pendekatan partisipatif dan pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu peserta memahami permasalahan organisasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **Pelatihan Manajemen Organisasi dan Administrasi bagi Pengurus KWT Tunas Asri Trimurti Srandakan**. Peserta kegiatan berjumlah 15 orang dan berasal dari organisasi kemasyarakatan di desa/kelurahan setempat.

Permasalahan utama yang menjadi dasar kegiatan adalah perlunya peningkatan pengetahuan pengurus mengenai pengelolaan organisasi dan administrasi agar kegiatan organisasi dapat dilaksanakan secara lebih terarah, tertib, dan profesional.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus mengenai prinsip dasar manajemen organisasi dan administrasi serta mendorong penerapannya dalam kegiatan organisasi kemasyarakatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada organisasi kemasyarakatan di desa/kelurahan setempat dengan mitra kegiatan yaitu pengurus KWT Tunas Asri Trimurti Srandakan dengan peserta kegiatan berjumlah 15 orang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan **partisipatif**, yaitu peserta tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga dilibatkan dalam diskusi, tanya jawab, identifikasi permasalahan organisasi, dan pembahasan contoh kasus yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi.

Tahapan kegiatan meliputi:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pengurus organisasi kemasyarakatan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Berdasarkan hasil koordinasi, materi difokuskan pada manajemen organisasi dan administrasi yang dapat langsung diterapkan dalam aktivitas kepengurusan.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. **Ceramah dan penyampaian materi**, untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai manajemen organisasi.
2. **Diskusi dan tanya jawab**, untuk menggali pengalaman serta permasalahan yang dihadapi pengurus.
3. **Studi kasus**, untuk memberikan contoh permasalahan yang umum terjadi dalam organisasi kemasyarakatan.
4. **Praktik sederhana**, untuk membantu peserta memahami penerapan konsep manajemen dan administrasi dalam kegiatan organisasi.
5. **Refleksi dan evaluasi**, untuk mengetahui pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan.

Materi yang diberikan meliputi konsep dasar organisasi, fungsi manajemen, perencanaan program kerja, pengorganisasian, pembagian tugas dan tanggung jawab, koordinasi, kepemimpinan, administrasi organisasi, surat-menyurat, dokumentasi kegiatan, serta penyusunan laporan kegiatan.

2.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan pemahaman peserta selama proses pelatihan melalui diskusi, tanya jawab, respons terhadap studi kasus, dan kemampuan peserta menjelaskan kembali konsep manajemen organisasi.

Indikator ketercapaian kegiatan meliputi:

Tabel 1 Indikator Ketercapaian Kegiatan

No.	Indikator	Tolok Ukur
1	Pemahaman manajemen organisasi	Peserta mampu menjelaskan konsep dasar manajemen organisasi
2	Pemahaman fungsi manajemen	Peserta mampu memahami perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi

3	Pembagian tugas	Peserta memahami pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab
4	Administrasi organisasi	Peserta memahami pentingnya administrasi dan dokumentasi kegiatan
5	Profesionalisme pengurus	Peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan organisasi

Evaluasi kegiatan dalam artikel ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta. Data kuantitatif berupa skor pre-test dan post-test belum tersedia sehingga peningkatan hasil tidak dinyatakan dalam bentuk persentase atau nilai statistik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh pengurus KWT Tunas Asri dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Kegiatan dilaksanakan di desa/kelurahan setempat. Peserta merupakan pengurus organisasi yang memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian tujuan pelatihan dan identifikasi pengalaman peserta dalam mengelola organisasi. Tahap ini penting karena peserta memiliki pengalaman praktis yang dapat digunakan sebagai bahan diskusi. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi mengenai prinsip dasar manajemen organisasi dan administrasi.

Materi manajemen organisasi diarahkan agar peserta memahami bahwa pengelolaan organisasi memerlukan proses yang sistematis. Perencanaan diperlukan untuk menentukan tujuan dan program kegiatan, pengorganisasian diperlukan untuk membagi tugas, pelaksanaan membutuhkan koordinasi dan kepemimpinan, sedangkan evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan (Fitriana dan Febrianto, 2024).

Materi administrasi diberikan untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya tertib administrasi dalam mendukung keberlangsungan organisasi. Administrasi bukan hanya kegiatan pencatatan, tetapi juga menjadi sarana dokumentasi, penyedia informasi, dan bukti pelaksanaan kegiatan organisasi.

3.2 Peningkatan Pengetahuan Manajemen Organisasi

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen organisasi. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam mengikuti diskusi, memberikan tanggapan terhadap kasus organisasi, dan menjelaskan kembali pentingnya fungsi manajemen dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Peserta mulai memahami bahwa kegiatan organisasi tidak cukup hanya dilaksanakan berdasarkan kebiasaan, tetapi perlu direncanakan secara sistematis. Perencanaan program membantu organisasi menentukan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menentukan pihak yang bertanggung jawab, serta memperkirakan sumber daya yang diperlukan.

Temuan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Ishak dkk (2026) pada organisasi Karang Taruna di Kabupaten Barru yang menunjukkan bahwa

penguatan kapasitas melalui pelatihan manajemen dapat diarahkan pada peningkatan tata kelola, pembagian tugas, administrasi, dan perencanaan program.

3.3 Peningkatan Pemahaman Administrasi Organisasi

Selain aspek manajemen, kegiatan juga meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya administrasi organisasi. Pengurus memperoleh pemahaman bahwa administrasi yang tertib dapat membantu organisasi dalam menyimpan informasi, mendokumentasikan kegiatan, melakukan pelaporan, serta menyediakan data ketika diperlukan. Administrasi yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas organisasi. Setiap kegiatan perlu memiliki dokumentasi yang memadai sehingga pengurus maupun masyarakat dapat mengetahui kegiatan yang telah dilaksanakan.

Penguatan administrasi menjadi semakin penting ketika organisasi memiliki banyak kegiatan dan melibatkan banyak pengurus. Pengalaman pengabdian pada organisasi lain menunjukkan bahwa penguatan kemampuan administrasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja organisasi.

3.4 Partisipasi Peserta

Partisipasi peserta menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan organisasi. Diskusi tersebut membantu menghubungkan materi teoritis dengan kondisi nyata yang dihadapi pengurus.

Pendekatan partisipatif memiliki kelebihan karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dapat melakukan refleksi terhadap praktik organisasi yang selama ini dijalankan. Model pelatihan berbasis pengalaman juga telah digunakan dalam kegiatan peningkatan kapasitas organisasi dan menunjukkan relevansinya dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan organisasi.

3.5 Ketercapaian Sasaran

Secara umum, sasaran kegiatan telah tercapai, terutama dalam aspek peningkatan pengetahuan manajemen organisasi. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan, pembagian tugas, koordinasi, kepemimpinan, dan administrasi.

Tabel berikut menggambarkan ketercapaian sasaran kegiatan berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan:

Tabel 2. Ketercapaian Sasaran Kegiatan

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pelatihan
Pengetahuan manajemen organisasi	Pemahaman belum seragam	Pemahaman meningkat
Perencanaan kegiatan	Belum seluruh pengurus memahami pentingnya perencanaan sistematis	Peserta memahami pentingnya perencanaan
Pembagian tugas	Pemahaman belum optimal	Peserta memahami pentingnya pembagian tugas

Koordinasi	Dilakukan berdasarkan kebutuhan kegiatan	Peserta memahami pentingnya koordinasi terstruktur
Administrasi	Dipandang sebagai kegiatan pendukung	Dipahami sebagai bagian penting tata kelola
Profesionalisme pengurus	Perlu penguatan	Pengetahuan dan kesadaran meningkat

Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pelatihan dapat dinilai memberikan manfaat positif terhadap peningkatan pengetahuan pengurus. Namun, perubahan perilaku dan penerapan jangka panjang belum dapat diukur secara optimal karena kegiatan evaluasi lanjutan setelah pelatihan belum dilakukan.

3.6 Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor pendukung kegiatan antara lain adanya kebutuhan pengurus terhadap pengetahuan manajemen organisasi, partisipasi peserta, serta relevansi materi dengan aktivitas organisasi sehari-hari.

Sementara itu, kendala kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan tingkat pengalaman peserta dalam mengelola organisasi. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dalam bentuk pendampingan diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten.

Ke depan, kegiatan dapat dikembangkan melalui pendampingan penyusunan program kerja, pembagian tugas pengurus, sistem administrasi, dokumentasi digital, serta evaluasi program organisasi. Pengembangan tersebut penting karena peningkatan kapasitas organisasi sebaiknya tidak berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan manajemen organisasi dan administrasi bagi pengurus KWT Tunas Asri telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar manajemen organisasi, perencanaan kegiatan, pembagian tugas dan tanggung jawab, koordinasi, kepemimpinan, serta pentingnya administrasi dalam mendukung tata kelola organisasi.

Kelebihan kegiatan terletak pada pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta menghubungkan materi pelatihan dengan pengalaman nyata dalam mengelola organisasi. Adapun keterbatasannya adalah belum tersedianya pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test serta belum adanya evaluasi jangka panjang mengenai penerapan hasil pelatihan.

Kegiatan selanjutnya perlu diarahkan pada pendampingan secara berkelanjutan, khususnya dalam penyusunan program kerja, sistem administrasi, dokumentasi kegiatan, dan evaluasi organisasi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi peningkatan keterampilan dan profesionalisme pengurus secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pengurus KWT Tunas Asri dan masyarakat desa/kelurahan setempat yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan pelatihan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2024). Pelatihan manajemen organisasi dan peningkatan kapasitas pemuda bina remaja di era digital. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i1.8431>
- Hariyono, H., Yafie, E., Wijaya, D. N., Nagari, P. M., & Musa, A. (2025). Pelatihan Organization Management Based Community (OMC) seni untuk meningkatkan organizational capabilities pada pemilik UMKM. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 1171–1178. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i1.41192>
- Ishak, M., Iskandar, D., Purna, Z. A., Ardiansyah, F., & H. H. (2026). Penguatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna melalui pelatihan manajemen organisasi di Kabupaten Barru. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.70188/ww0md124>
- Rachmawati, R., & Maulani, T. S. (2023). Pelatihan manajemen organisasi dan service excellence dalam meningkatkan kinerja pegawai kesekretariatan GAPENSI se-Jawa Barat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 705–712. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3617>
- Sodikin, M. (2025). Capacity building leadership and organizational management for student council on Madrasah Aliyah Semarang City. *Journal of Economic Empowerment and Community Service*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.70375/jeecoms.v1i1.125>
- Yunarta, A., Setyawan, R., & Prasetyo, G. B. (2025). Optimizing the role of physical education students in campus organizations through organizational management training. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.36526/gandrung.v6i2.5480>